

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA  
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
DI MI MA'ARIF NU 02 BANTARBARANG  
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**

Oleh :  
**IKA PRAPTINING**  
NIM 1323301127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA  
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
DI MI MA'ARIF NU 02 BANTARBARANG  
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Ika Praptining  
NIM. 1323301127

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Salah satu masalah yang dihadapi pada masa sekarang yaitu adanya kemerosotan akhlak, akhlak bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa melakukan pembiasaan sejak kecil. Akhlak itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian, bukan sebaliknya. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi pembentukan pribadi anak karena pengalaman di masa anak-anak sangat berkesan bagi jiwa anak-anak yang pada akhirnya akan dibiasakan ketika anak sudah menginjak dewasa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pendidikan akhlak di sekolah pada anak di tingkat Sekolah Dasar masih bersifat konvensional. Umumnya guru hanya memberikan pendidikan akhlak secara teoritis, tanpa adanya penerapan secara nyata pada kehidupan sehari-hari sebagai sebuah rutinitas. Hal tersebut kurang efektif bagi pendidikan akhlak siswa tingkat Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model analisis Interaktif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Isatusampai kelas enam MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dengan memilih beberapa siswa-siswi menjadi sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha siswa jadi hafal bacaan shalat, hafal surat Al-Qur'an, hafal do'a-do'a seperti do'a sesudah shalat dhuha, do'a qunut, do'a untuk arwah, dan do'a sesudah dzikir dengan demikian siswa dapat memperoleh pendidikan akhlak, adapun di antaranya yaitu akhlak kepada Allah berupa keimanan dan ketaqwaan. Akhlak kepada diri sendiri berupa kedisiplinan, rasa syukur, dan siswa dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Akhlak kepada sesama manusia berupa rasa persamaan, persaudaraan antar teman, dan mempererat tali silaturahmi antar umat muslim.

**Kata kunci : Pendidikan Akhlak, Pembiasaan Shalat Dhuha**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA</b>	
A. Pendidikan Akhlak Siswa.....	17

1. Pengertian, Landasan, dan Tujuan Pendidikan Akhlak .....	17
2. Pengertian, Sumber, dan Fungsi Akhlak.....	26
3. Macam-macam dan Ruang Lingkup Akhlak .....	35
4. Tujuan, Manfaat, dan Keistimewaan Akhlak.....	47
5. Pengertian, Karakteristik, dan Kebutuhan Siswa.....	52
B. Pembiasaan .....	56
1. Pengertian, Teori, dan Landasan Teori Metode Pembiasaan	56
2. Syarat-syarat Pemakaian Metode Pembiasaan .....	66
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan .....	68
4. Pembiasaan Sebagai Metode Pendidikan Akhlak .....	69
C. Shalat Dhuha.....	71
1. Pengertian, Dasar, dan Manfaat Shalat Dhuha.....	71
2. Waktu, Jumlah Rakaat, dan Keutamaan Shalat Dhuha.....	76
3. Adab dan Tata Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha .....	85
4. Nilai Edukasi Shalat Dhuha .....	87
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	90
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	91
C. Sumber Data .....	92
D. Teknik Pengumpulan Data .....	93
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	96
F. Teknik Analisis Data .....	97
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	101

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	101
2. Letak geografis dan peta lokasi MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	103
3. Profil Sekolah MI Ma'arif NU 02 Bantarbaran .....	104
B. Pelaksanaan Penelitian .....	110
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	113
1. Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	113
2. Apresiasi Siswa Terhadap Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	116
3. Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	118
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-saran .....	121

DAFTAR PUSTAKA

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang.....	105
4.2 Keadaan Guru MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	107
4.3 Pelaksanaan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	108
4.4 Jadwal Shalat Dhuha MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang .....	113



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Komponen dalam analisis data model Interactive menurut (Milles & Huberman).....	94
4.1 Peta lokasi MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 6 Surat Keterangan Pengajuan Judul
- Lampiran 7 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Berita acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 17 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosyah
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Sertifikat Komputer
- Lampiran 21 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 22 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Sertifikat PPL II
- Lampiran 26 Surat Keterangan Telah Waqaf
- Lampiran 27 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 30 Sertifikat lainnya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>1</sup> Dengan demikian maka akan terbentuklah di dalam dirinya sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Menurut Ahmad Tantowi pendidikan merupakan transfer nilai setidak-tidaknya memiliki tiga sasaran yaitu:<sup>2</sup> pertama, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif, psikomotorik dan kemampuan afektif. Kedua, adalah nilai-nilai yang di transfer berupa nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjaga hubungan dengan Tuhan (*hablun min Allah*), dengan sesama (*hablun min al-nas*), dan dengan alam sekitarnya (*hablun min al-'alam*). Ketiga, adalah transformasi nilai-nilai yang mendukung kemajuan pribadi dan sosial, seperti: menghargai waktu, disiplin, etos kerja, kemandirian, dan sebagainya

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.10.

<sup>2</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm.22.

Secara normatif tujuan yang ingin dicapai pendidikan Islam meliputi tiga dimensi: pertama, dimensi spiritual yaitu iman, takwa, dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak mulia, yang menurut M. Athiyah Al-Abrasyi sebagai tujuan utama pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Apabila akhlaknya baik, maka dapat mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Bila akhlaknya rusak, maka rendahnya derajatnya melebihi hewan.

Kemuliaan seseorang terletak kepada akhlaknya, bila berakhlak baik dapat membuat seseorang menjadi aman, tenang, tenteram, dan tidak tercela. Seseorang yang berakhlak mulia dia melakukan kewajiban yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Keutamaan akhlak mulia juga tertera dalam HR. Abu Dawud, nabi Muhammad SAW bersabda:<sup>4</sup> "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya." Dalam hadis lain Nabi Muhammad SAW juga bersabda, "Dan sesungguhnya sebaik-baik keislaman seseorang adalah yang paling baik akhlaknya."

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.

---

<sup>3</sup>M. Athiyah dikutip Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm.22.

<sup>4</sup>Amru Khalid, *Semulia Akhlak Nabi*, (Solo: AQWAM, 2006), hlm.37.

Pendidikan akhlak Islam juga menumbuhkan personalitas kepribadian dan menanamkan tanggungjawab. Jika berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik, manusia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Manusia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranNya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah islamiyah, untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Jadi, pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang *akhlaqul karimah* agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena akhlak merupakan salah satu elemen agama. Akhlak yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama, dan akhlak yang buruk adalah akhlak yang dianggap buruk oleh agama, sehingga masyarakat harus mempunyai akhlak dan keutamaan sesuai ajaran agama Islam. Seorang muslim tidak sempurna agamanya jika akhlaknya tidak baik,

---

<sup>5</sup>Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekanbaru: AMZAH, 2006), hlm.22.

maka pendidikan akhlak dikatakan sebagai jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam mendidik jiwa dan sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting untuk nantinya membentuk putra putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan-santun baik tingkah lakunya maupun tutur bahasanya. Pendidikan akhlak tidak hanya dibentuk di dalam keluarga ataupun masyarakat tetapi pendidikan akhlak juga penting diterapkan di sekolah terutama bagi siswa.

Imam Ali bin al-Madini mengatakan, “Mewariskan akhlak kepada anak lebih baik daripada mewariskan harta. Sebab, dengan akhlak mereka akan mendapatkan harta, kedudukan, dan kecintaan kepada teman, dan mereka memperoleh dua kebaikan yakni kebaikan dunia dan akhirat.”<sup>7</sup> Rasulullah SAW ditanya tentang hak seorang anak atas ayahnya, beliau bersabda, “Memberinya nama yang baik dan mendidiknya dengan baik.”

Proses pendidikan yang baik dan berkelanjutan dimulai sejak awal tahun kehidupan manusia dan berlangsung hingga akhir ayat. Ini dimulai sejak akhir tahun pertama usia anak ketika anak mulai memahami perintah dan larangan. Sebab, sedikit demi sedikit anak akan mulai memahaminya. Setiap kali usianya bertambah, bertambahlah pula kemampuan pemahamannya tentang perintah dan bimbingan yang diterimanya.

---

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.278.

<sup>7</sup> Tanbih al Mugtarrin dikutip Muhammad Syarif, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm.52.

Psikologi modern juga menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghimpun dan merekam segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya, sekalipun hanya meniru dan mengikuti. Maka dari itu sampaikanlah hal yang baik pada hati anak-anak agar kebaikan tertanam di dalamnya. Serta berikanlah pengarahan kepada anak dengan pengetahuan agama dan batasan-batasan syariat agar mereka terbiasa dengannya.

Kemudian Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa, “Jika anak dibiasakan dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik, bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya jika anak dibiasakan dengan keburukan dan kelalaian, maka ia akan celaka dan binasa.”<sup>8</sup> Disini kita dapat melihat begitu besar perhatian Islam pada pembinaan anak, penyempurnaan akhlak dan pendidikan mereka.

Zakiyah Daradjat dalam Ahmad Tantowi menjelaskan bahwa akhlak bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa melakukan pembiasaan sejak kecil. Akhlak itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian, bukan sebaliknya.<sup>9</sup> Hal ini sangat berpengaruh bagi pembentukan pribadi anak karena pengalaman di masa anak-anak sangat berkesan bagi jiwa anak-anak yang pada akhirnya akan dibiasakan ketika anak sudah menginjak dewasa.<sup>10</sup>

Kenyataannya yang berada di lapangan penerapan pendidikan akhlak di sekolah sering kali tidak sesuai dengan proses pelaksanaannya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses penerapan pendidikan akhlak di sekolah pada anak tingkat Sekolah Dasar masih bersifat konvensional.

---

<sup>8</sup> Ihya ‘Ulum ad-Din dikutip Muhammad Syarif, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif.....*, hlm.54.

<sup>9</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm.101-102

<sup>10</sup> Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.164.

Umumnya guru hanya memberikan pendidikan akhlak secara teoritis saja, tanpa adanya penerapan secara nyata pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut kurang efektif bagi pendidikan akhlak siswa tingkat Sekolah Dasar.

Nabi Muhammad SAW memberi batasan umur 7 tahun sebagai awal tahapan dan awal tahapan inilah berada di Sekolah Dasar. Abu Daud meriwayatkan dari Sabrah bin Ma'bad Al-Jauhani, yang mengatakan, Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak untuk melakukan shalat, jika ia berusia 7 tahun. Lalu apabila ia telah berusia 10 tahun, pukulah."<sup>11</sup>

Berdasarkan hadis di atas, maka memerintah anak untuk melakukan shalat pada usia 7 tahun adalah sesuai untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak yaitu sejak Sekolah Dasar melalui pembiasaan agar anak berkesan dan tertanam kuat semangat jiwa spiritualitasnya, hal tersebut juga dapat menjadikan pendidikan akhlak di sekolah menjadi lebih optimal.

Salah satu bentuk pendidikan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam berbagai kegiatan keagamaan sehari-hari disekolah, seperti melakukan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan hadis-hadis, dan masih banyak lagi termasuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada waktu matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu shalat Zuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridha Allah.

---

<sup>11</sup>Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jogjakarta: AD-DAWA', 2006), hlm.145-146.

Manfaat paling nyata jika seseorang senantiasa menjaga shalat dhuha di dunia maka hidupnya menjadi tenang, mudah mendapatkan pertolongan dari Allah, shalat dhuha membuat manusia terpelihara dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, dilindungi Allah dari godaan setan, mendapatkan jaminan kecukupan rizki dari Allah, dihapuskan semua dosanya, digolongkan sebagai hamba yang selalu bertaubat, mendapatkan pahala umrah, digolongkan sebagai ahli ibadah, mendapatkan jaminan surga. Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

“Sesungguhnya di surga itu ada pintu yang disebut pintu dhuha, maka tatkala di hari kiamat nanti ada panggilan khatib, ‘siapakah orang yang suka membiasakan shalat dhuha? Inilah pintu kalian sekalian’, masuklah kamu sekalian dengan penuh rahmat Allah SWT.” (HR. Thabrani)

Shalat dhuha dilakukan pada pagi hari, dan keberadaannya menjadi pembuka aktivitas harian seorang muslim. Shalat dhuha bisa mengantarkan kita ke arah yang lebih baik, menjadikan kita pribadi yang bertakwa, siap menghadapi tantangan zaman, dan selalu optimis dalam menjalani kehidupan yang digariskan Allah SWT yang akan mendatangkan keberkahan luar biasa baik di dunia maupun di akhirat, hal tersebut sangat sesuai dengan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma’arif NU 02 Bantarbarang sebagai salah satu program pendidikan akhlak.

Menurut Firdaus selaku kepala MI Ma’arif NU 02 Bantarbarang pembiasaan shalat dhuha telah dilaksanakan selama 5 tahun di MI Ma’arif NU 02 Bantarbarang dengan tujuan antara lain agar siswa bisa hafal bacaan shalat, mendidik siswa agar lebih rajin beribadah, dan siswa dapat

mendapatkan manfaat shalat dhuha bagi dirinya dan keluarganya. Pelaksanaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang dimulai dari hari selasa sampai sabtu, sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu pukul 07.00-07.15 WIB dan pelaksanaan selalu di dampingi oleh guru, minimal dua orang guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memilih MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang sebagai objek penelitian karena kebanyakan pendidikan akhlak di sekolah umumnya hanya bersifat teoritis dan tidak ada praktik pendidikan akhlak yang benar-benar menjadi rutinitas. Berkaitan dengan hal tersebut, MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang merupakan satu-satunya sekolah di desa Bantarbarang yang dapat menerapkan pendidikan akhlak dalam bentuk pembiasaan shalat dhuha berjamaah secara rutin.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”**.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga, Miftahul Firdaus, tanggal 3 November 2016.

## B. Definisi Operasional

### a. Pendidikan Akhlak

#### 1) Pendidikan

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>13</sup>

#### 2) Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

#### 3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik.<sup>14</sup> Akhlak yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama, dan akhlak yang buruk adalah akhlak yang dianggap buruk oleh agama, sehingga masyarakat harus mempunyai akhlak dan keutamaan sesuai ajaran agama Islam.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pendidikan akhlak merupakan segala usaha untuk menanamkan atau memperbaiki tingkah laku manusia agar menciptakan kepribadian yang sesuai ajaran agama Islam.

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm.1

<sup>14</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm.278-279.

<sup>15</sup> . Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.....*, hlm.274.

b. Siswa

Siswa adalah murid atau orang yang belajar ditingkat Sekolah Dasar dan Menengah.<sup>16</sup> Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Keberadaan siswa dalam pendidikan sangat penting yaitu sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan.<sup>17</sup>

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak.<sup>18</sup> Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>19</sup>

d. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridha Allah.<sup>20</sup> Shalat dhuha dilakukan yaitu saat ketinggian matahari pagi di sebelah timur diperkirakan sama dengan ketinggian matahari sore di sebelah barat saat masuknya shalat ashar atau sejak terbit matahari sampai zawal (condong). Shalat dhuha bisa dilakukan

---

<sup>16</sup> Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1322.

<sup>17</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 190.

<sup>18</sup> Andrew dikutip oleh Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994), hlm.184

<sup>19</sup> S. Nasution dikutip oleh Ramayulis, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm.184

<sup>20</sup> A'yunin, *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*, (Jakarta: Kalil PT Gramedia Pustaka Utama).

2 rakaat, 4 rakaat, 8 rakaat, bahkan ada pula yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat dhuha 12 rakaat.

e. MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang

MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. MI ini dibawah naungan yayasan Ma'arif NU Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dan letaknya jauh dari pusat kota, meskipun letaknya jauh dari pusat kota, namun beberapa prestasi sering diraih oleh siswa siswi MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang seperti, juara 1 bulu tangkis tingkat Kecamatan, juara II Bahasa Inggris tingkat Kabupaten, dan yang lainnya.

Pendidikan akhlak siswa yang dimaksud disini ialah pendidikan akhlak siswa kepada Allah, akhlak siswa kepada diri sendiri, dan akhlak siswa kepada sesama manusia.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di Mi Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
2. Bagaimanakah apresiasi siswa terhadap pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di Mi Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga ?

3. Apa sajakah kendala dalam melaksanakan pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- b. Mendeskripsikan apresiasi siswa terhadap pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- c. Mendeskripsikan kendala dalam melaksanakan pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru-guru PAI agar dapat menerapkan secara langsung pendidikan akhlak melalui kegiatan disekolah.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru PAI.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil skripsi-skripsi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Adapun diantaranya:

Skripsi Laili Rahmawati dengan judul Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas menyimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman budaya religius dilakukan melalui kegiatan: membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran dan juga setelah pelajaran, muroja'ah hafalan suratan pendek, do'a-do'a harian dan hadis-hadis nabi, (senyum, sapa, salam, sopan, santun) 5S, shalat berjamaah, shalat dhuha,

infak dan bakti sosial, BTAQ, PHBI, pesantren ramadhan dengan metode pembiasaan, keteladanan, pembudayaan, reward dan punishment dan nasihat.

Skripsi Umiyati dengan judul Strategi Pembiasaan Shalat Berjamaah pada Siswa di Mi Ma'arif NU 01 Pasar Kulon Kec.Karangluwas Kab.Banyumas menyimpulkan strategi pembiasaan shalat Zuhur berjamaah dilakukan secara continue dengan meningkatkan faktor pendukung pembiasaan shalat berjamaah seperti meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dan meningkatkan sarana prasarana.

Skripsi Ela Wahyu Sri Utami dengan judul Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA N 1 Purwareja Klampok menyimpulkan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik, organisasi Islam SMA N 1 Purwareja Klampok menerapkan metode pembinaan yaitu meningkatkan wawasan dan keterampilan keagamaan siswa, melatih keterampilan siswa berdakwah, semangat keberagaman siswa dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, wisata, audiovisual, resitasi, hukum dan ganjaran.

Skripsi Fathul Khasanah dengan judul Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas menyimpulkan bahwa pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik dilakukan melalui kegiatan keagamaan diantaranya dengan rutinitas harian, kajian keagamaan, cinta lingkungan, kegiatan ramadhan, ta'ziah, shodaqoh, tadarus, PHBI, senyum, sapa, salam, sopan, santun, pembelajaran agama dan tajwid.

Skripsi Puji Lestari dengan judul Pendidikan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Jatilawang menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak siswa dilakukan dengan pembiasaan membaca shalawat nariyah, asmaul khusna, dan surat pendek sebelum jam pelajaran pertama, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, ekstrakurikuler, PHBI, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada kajiannya, dimana peneliti memfokuskan pendidikan akhlak yang dapat diperoleh siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian penutup.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar

Bab satu : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Landasan teori yang meliputi tentang pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

Bab tiga : Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat : Berisi penyajian dan analisis data mengenai pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Bab lima : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang pendidikan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan akhlak di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha tersebut sudah berjalan baik selama 5 tahun. Shalat dhuha dilakukan mulai dari hari selasa sampai sabtu, pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.30 WIB. Peserta terdiri dari siswa-siswi kelas satu sampai dengan kelas enam. Pelaksanaan selalui didampingi oleh dua orang guru.

Melalui pembiasaan shalat dhuha siswa jadi hafal bacaan shalat, hafal surat Al-Qur'an, hafal do'a-do'a seperti do'a sesudah shalat dhuha, do'a qunut, do'a untuk arwah, dan do'a sesudah dzikir. Dengan demikian melalui pembiasaan shalat dhuha siswa dapat memperoleh sebuah bentuk pendidikan akhlak yaitu: akhlak kepada Allah berupa keimanan dan ketaqwaan. Akhlak kepada diri sendiri berupa kedisiplinan, rasa syukur, dan siswa dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Akhlak kepada sesama manusia berupa rasa persamaan, persaudaraan antar teman, dan mempererat tali silaturahmi antar umat muslim.

2. Apresiasi siswa terhadap pendidikan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga sudah cukup tinggi.

Hasil wawancara menyatakan 90% siswa adalah senang dan sering mengikuti shalat dhuha. Rasa senang dan antusias siswa ini yang menjadikan pendidikan akhlak di MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dapat berjalan dengan baik.

3. Adapun kendala yang dirasakan oleh semua pihak baik guru maupun siswa yaitu jarak, kedatangan siswa, dan fasilitas sarana prasarana sekolah yang kurang memadai.

#### **B. Saran**

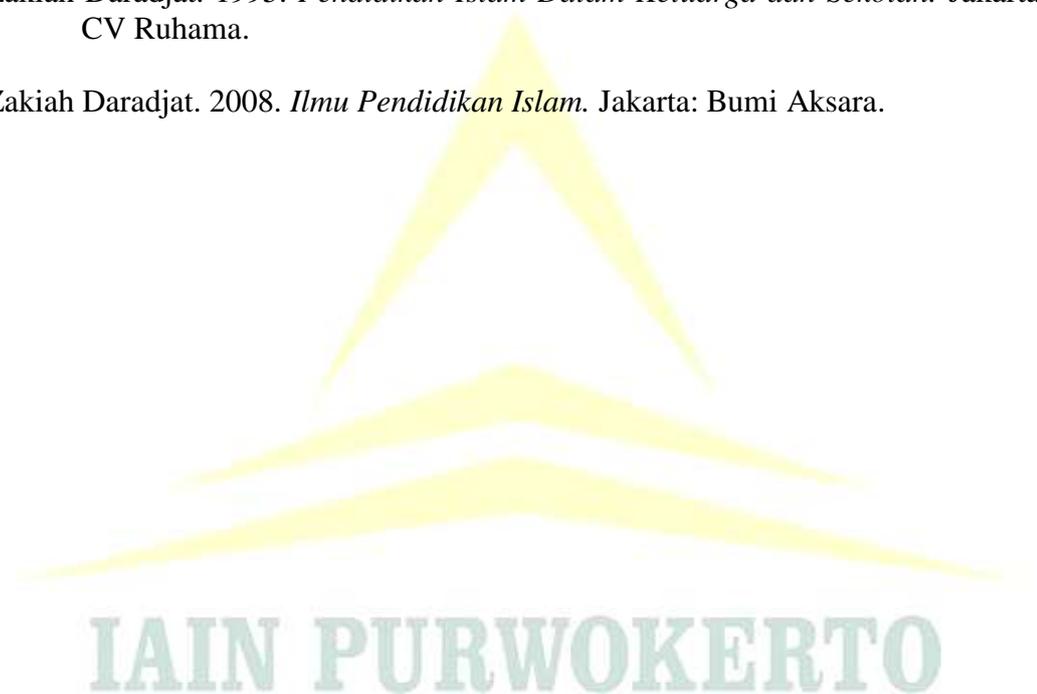
1. Bagi guru diharapkan dapat memaksimalkan pembiasaan shalat dhuha. Salah satunya bisa dengan menambah materi di akhir shalat dengan memberi ceramah atau nasihat yang mendidik bagi siswa-siswi sebagai penambah wawasan.
2. Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih menambah fasilitas yang dibutuhkan siswa seperti perlengkapan ibadah dan tempat ibadah yang lebih memadai bagi siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, sehingga jika musim hujan siswa tetap bisa shalat dhuha dan siswa-siswi MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang tidak perlu menempuh masjid Monumen Jenderal Sudirman yang jaraknya cukup jauh.
3. Bagi siswa, lebih fokus dan serius dalam pelaksanaan shalat dhuha, hilangkan seluruh rasa malas, budayakan sikap disiplin, dan hayati hikmah dari sebelum dan sesudah melaksanakan shalat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin. *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*. Jakarta: Kalil PT Gramedia Pustaka Utama.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abuddin Nata. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Ahmad Tantowi. 2008. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aminudin dkk. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amru Khalid. 2006. *Semulia Akhlak Nabi*. Solo: AQWAM.
- Arifudin Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press Group.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hizbul Muflihini. 2015. *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Khalid bin Abdurrahman. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: AD-DAWA.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rodaskarya.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- M. Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Yatimin Abdullah. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pekanbaru: AMZAH.
- Mahi M. Hikmat. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Ardani. 1995. *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunagara IV*. Yogyakarta : Dana Bahkti Wakaf.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang.
- Mohammad Daud Ali. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muhammad Joko Susilo. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Quthb. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Nasrul HS. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rachmat Djatnika. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: AMZAH.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitaif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi suryabarata. 20011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful dan Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ubaid Ibnu Abdillah. *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud Shalat Hajat Shalat Istikharah Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zakiah Daradjat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Zakiah Daradjat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO